

## Inovasi Sosial Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) Unit Induk Tanjung Jati B

Miftah Arifin,<sup>1</sup> A. Khorul Anam<sup>1</sup>, Anna Widiastuti<sup>2</sup>, Wahyu Mahaputra\*,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara  
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Tahunan, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>1</sup>[miftah@unisnu.ac.id](mailto:miftah@unisnu.ac.id)

<sup>2</sup>[anam@unisnu.ac.id](mailto:anam@unisnu.ac.id)

PLN Tanjung Jati B PT. PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B  
Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

[\\*wahyumahaputra@gmail.com](mailto:wahyumahaputra@gmail.com)

### Abstrak

Pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang saat ini sedang banyak digunakan dalam pengembangan masyarakat. Salah satu program pemberdayaan sumber pendanaannya berasal dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan Tanjung Jati B melihat ada kelompok rentan yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam pengelolaan usahanya, kelompok tersebut adalah komunitas difabel "Sadifa" Jepara. Pendekatan yang dipakai dengan menggunakan model 4 pilar yaitu komunitas sebagai *supporting system* dan kegiatan komunitas, UMKM Center, Wadah Komunikasi dan Kerjasama, serta pengembangan produk ramah lingkungan. Program pemberdayaan ini sasarannya penguatan ekonomi komunitas difabel melalui berbagai kegiatan seperti pembuatan minuman herbal, berbagai macam jenis sabun, handsanitizer, usaha konveksi, usaha sembako, dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan yang dilakukan antara lain melalui berbagai jenis pelatihan penguatan umkm, pemberian bantuan peralatan, kesempatan mengembangkan jaringan dengan cara publikasi media masa serta dengan adanya inisiatif kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Kata Kunci: pemberdayaan, CSR, Kelompok, Difabel, Inovasi

### Abstract

*Empowerment is one of the strategies used in community development at this time. it can increase knowledge and power to reach a state of empowerment. one of the funding source empowerment programs comes from the Corporate Social Responsibility (CSR). PT. PLN (Persero) Tanjung Jati B Generation Main Unit sees that there are vulnerable groups that have the potential to be developed in their business management, these groups are the disabled community "Sadifa" Jepara. The approach used is by using a 4-pillar model, namely the community as a supporting system and community activities, MSME Center, a forum for communication and cooperation, and the development of environmentally friendly products. This empowerment program aims to strengthen the economy of the disabled community through various activities such as making herbal drinks, various types of soap, hand sanitizer, convection business, basic food business, and so on. In addition, the activities carried out include various types of training to strengthen MSMEs, providing equipment assistance, opportunities to develop networks by means of mass media publications as well as initiatives for sustainable and environmentally friendly economic activities.*

*Keywords: empowerment, CSR, Group, disabled, Innovation.*

## I. PENDAHULUAN

Kebanyakan masyarakat yang ada di lingkungan kita memandang seorang difabel adalah seseorang yang memiliki kekurangan dan dianggap tidak mampu, tidak berdaya, dan perlu dibelaskasihani.

Keadaan tersebut di atas mengakibatkan stigma seorang difabel seolah-olah menjadi anggota masyarakat nomor dua dimana kesempatan untuk memperoleh pendidikan, ketrampilan, dan pekerjaan menjadi terbatas.

Dampak psikososial yang sering dialami para difabel yaitu individu dengan difabilitas seringkali merasa terkucilkan bahkan menimbulkan perasaan rendah diri, rasa berbeda, persepsi yang rendah terhadap diri, depresif, penolakan diri serta terganggunya pembentukan konsep diri (Rahman, 2008; King, dkk, 1993; Lecturer dan Naseem, 2010).

Berdasarkan Data yang diterima dari Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Jepara Jumlah penyandang disabilitas pada tahun 2018 mencapai 3.498 Jiwa jiwa (Sumber : Dinsospermasdes Kabupaten Jepara). Dengan angka yang cukup tinggi, belum semua kelompok disabilitas mendapatkan

pendampingan yang layak dalam hal pemberdayaan masyarakat. Kondisi Rentan Penyandang Disabilitas antara lain adalah masih banyak kasus diskriminasi kepada penyandang disabilitas dan kurangnya kesempatan kerja untuk penyandang disabilitas. Oleh karena itu, mayoritas dari penyandang disabilitas yang ada di Kabupaten Jepara termasuk dalam kelompok penyandang masalah kesejahteraan.

Komitmen Pemerintah Kabupaten Jepara terkait dengan kesetaraan kelompok difabel terwujud dengan terbitnya Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyandang Disabilitas yang mengatur perlindungan dan jaminan hak kepada penyandang disabilitas. Hal ini menjadi nafas untuk komitmen pemerintah melaksanakan pengembangan kapasitas dan menghapus diskriminasi terhadap kelompok disabilitas. Pendekatan yang dilakukan memiliki kecenderungan untuk membuka kesempatan ekonomi bagi kelompok disabilitas di Kabupaten Jepara.

Program Sahabat Difabel Jepara merupakan program pemberdayaan kelompok minoritas difabel yang ada di

Kabupaten Jepara. Berangkat dari permasalahan terkait kesetaraan ekonomi dan masalah kesejahteraan sosial kelompok minoritas di Kabupaten Jepara khususnya difabel, PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan Tanjung Jati B mendapatkan rekomendasi untuk melaksanakan program pemberdayaan oleh Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Jepara.

Sadifa (Sahabat Difabel Jepara) merupakan salah satu komunitas disabilitas di Kabupaten Jepara dan sejak pertengahan tahun 2020 memiliki 89 orang anggota dengan semangat juang yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok Sahabat Difabel Jepara pada awalnya adalah membuat sirup herbal seperti, sirup kacang hijau, Sirup Beras Kencur, Sirup Jahe merah dan Jahe emprit dan banyak lagi varian lainnya. Pengembangan usaha konveksi, pembuatan masker, usaha sablon dan usaha sembako kelompok dll.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan Tanjung Jati B memiliki strategi penanganan masalah yang diselesaikan melalui inovasi sosial.

Permasalahan yang sedang dihadapi oleh

kelompok sahabat difabel di Kabupaten Jepara antara lain adalah akses terhadap pengembangan usaha antara lain produksi, pengembangan varian produk, kualitas dan pemasaran produk. Dari hal sebagaimana tersebut di atas maka PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan Tanjung Jati B memberikan konsep pemberdayaan kelompok Sahabat Difabel Jepara.

## II. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok "Sadifa" Jepara, program pendampingan yang dilakukan oleh PT. PLN Bembangkit Tanjung Jati B melalui dana CSR-nya dilakukan melalui metode pelaksanaan sebagai berikut: Metode pelaksanaan pertama adalah metode konsultasi ditujukan untuk menggali akar permasalahan, menentukan solusi dari aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi /operasi, aspek manajemen dan organisasi, aspek SDM, aspek keuangan dan aspek permodalan, usaha Kelompok "Sadifa" Jepara, harapannya adalah kelompok tersebut dapat mengetahui, memahami dan dapat menentukan solusi permasalahan. Termasuk dalam tahap ini menggali

informasi untuk menentukan jenis media promosi apa yang efektif dan menggali sistem manajemen usaha yang tepat. Dalam metode konsultasi menggunakan pendekatan Input – Proses – Output.

Metode pendekatan kedua adalah dengan metode pelatihan tujuannya adalah memberikan keahlian kepada Kelompok "Sadifa" Jepara aspek-aspek aktivitas usaha yang belum terpecahkan solusinya pada metode pendekatan konsultasi. Dalam pendekatan ini dilaksanakan setelah ditentukan masalah yang membutuhkan layanan tindak lanjut pelatihan dari hasil konsultasi terhadap semua aspek-aspek aktivitas usaha Kelompok "Sadifa" Jepara, Metode yang digunakan dalam metode pelatihan adalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah (problem solving) praktis sesuai hasil konsultasi yang perlu tindak lanjut pelatihan,.

Metode pendekatan yang ketiga adalah metode pendampingan ditujukan agar Kelompok "Sadifa" Jepara menerapkan hasil konsultasi dan pelatihan dimana tim melakukan evaluasi serta pendampingan dalam melaksanakan semua aspek aktivitas usaha sehingga mitra mampu menentukan

dan memutuskan strategi atau penanganan permasalahan yang dihadapi. Selain pendampingan untuk meningkatkan proses produksi dan menjaga kualitas produk yang dihasilkan oleh Kelompok "Sadifa" Jepara , PT. PLN Bembangkit Tanjung Jati B juga memberikan beberapa fasilitasi peralatan yang berupa dibangunkanya rumah produksi, peralatan berupa freezer, mesin parut, dan lain-lain.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara memiliki strategi penanganan masalah yang diselesaikan melalui inovasi sosial. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelompok difabel di Kabupaten Jepara antara lain adalah akses terhadap lapangan pekerjaan. Berikut ini merupakan implementasi inovasi sosial yang telah dilaksanakan dalam suatu konsep Rumah Ramah SADIFA (Sahabat Difabel Jepara).

Rumah Ramah SADIFA (Sahabat Difabel Jepara) merupakan sebuah inovasi sosial yang berbentuk sociopreneurship yang dilaksanakan oleh SADIFA. Inovasi ini merupakan sebuah jawaban dari

komunitas difabel agar mewujudkan ekonomi, sosial dan lingkungan yang kuat. Rumah Ramah SADIFA merupakan sebuah strategi untuk mengatasi berbagai macam permasalahan terkait kelompok difabel mulai dari permasalahan alternatif pekerjaan, ruang aman dan komunitas inklusif, membuka hubungan yang inklusif kepada pihak luar dan juga upaya kontribusi kelompok difabel terhadap pembangunan berkelanjutan.

Dalam pengembangan inovasi ini terdapat 4 permasalahan utama yang ingin diselesaikan, yaitu:

- a. Masih terbatasnya ruang untuk berekspresi dan beraktivitas untuk kelompok difabel.
- b. Terbatasnya peluang kerja untuk orang dengan disabilitas di Kabupaten Jepara.
- c. Belum banyaknya keterlibatan difabel dalam pembangunan berkelanjutan dan sering dijadikan objek saja.
- d. Perlunya publikasi terkait prestasi dan kegiatan komunitas difabel sebagai *engagement* dan promosi kegiatan kelompok.

Berikut ini adalah konsep inovasi Rumah

Ramah Sadifa:

### 1) *Supporting System and Community*

- a) Membentuk support system berupa rumah aman bagi orang dengan disabilitas di Jepara.
- b) Wadah ekspresi dan kreatifitas untuk orang dengan disabilitas melalui kesenian musik.
- c) Mengorganisir peringatan hari disabilitas internasional untuk mengumpulkan dan memberi motivasi orang dengan disabilitas.
- d) Bantuan Sembako untuk Difabel Prasejahtera dan mengorganisir dan melakukan pendampingan vaksinasi orang dengan disabilitas di masa pandemic Covid-19.

### 2) *UMKM Center.*

- a) Pada strategi ini PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara berusaha meningkatkan pendapatan kelompok SADIFA melalui pengembangan UMKM. UMKM secara langsung di damping oleh Rumah BUMN Jepara yang dikelola sebagai bentuk kegiatan TJSL PLN Tanjung Jati B.

b) Bentuk UMKM yang ada di Kelompok SADIFA antara lain, adalah: (1) Usaha Sembako: mie, beras, minyak dan bahan pokok lainnya; (2) Usaha Minuman Herbal: bubuk dan cair berjenis syrup jahe, kunyit asem, beras kencur, kacang hijau, leci dll; (3) Usaha Konveksi dan Percetakan: pembuatan masker dan sablon.

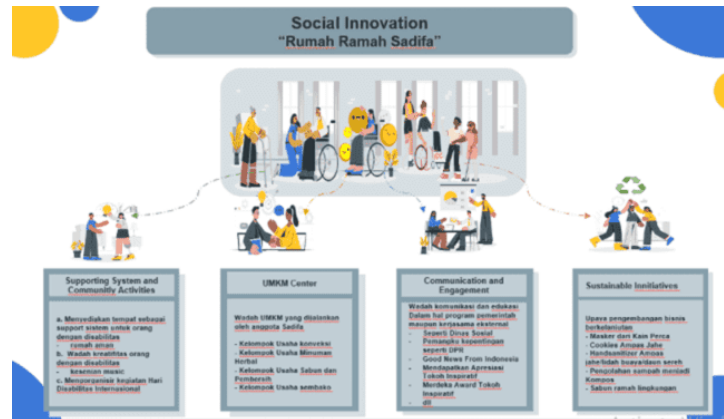
Program SADIFA memiliki konsep pemberdayaan UMKM berbasis Responsible Consumption and Production. Kelompok Sahabat Difabel Jepara, berusaha ikut berkontribusi dalam pengurangan produksi limbah dan mengolah limbah menjadi bahan yang memiliki nilai guna lebih tinggi (Upcycle). Pada Tahun 2020, terjadi pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia, hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan kelompok disabilitas, mulai dari berkurangnya pendapatan dan hambatan dalam komunikasi karena harus mematuhi protokol Kesehatan untuk menjaga diri dan orang lain.

Virus yang sangat mudah menular melalui udara ini, membuat kelompok difabel tuna rungu dan tuna wicara kesulitan dalam berkomunikasi karena

mereka menggunakan mimik dan gerak bibir sebagai cara berkomunikasi. Oleh karena itu, kelompok SADIFA mengembangkan masker difabel. Bahan pembuatan masker ini berasal dari limbah konveksi yang ada di Kabupaten Jepara.

Kabupaten Jepara memiliki limbah konveksi yang sangat banyak dan menumpuk karena merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak industri dan UMKM yang bergerak dalam bidang konveksi. Limbah limbah ini terkadang hanya dibuang dan ada juga yang dijual belikan.

- 1) Usaha Sabun dan Pembersih ramah lingkungan
- 2) Pada Tahun 2021 kelompok sahabat difabel Jepara mengembangkan usahanya membuat Detergen ramah lingkungan karena menghindari bahan-bahan surfaktan yang memiliki kecenderungan merusak alam dan digantikan dengan surfaktan yang berasal nabati seperti minyak kelapa, minyak sawit dan minyak zaitun.



Sumber: Dokumentasi CRS PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B, 2021  
Gambar 1. Social Innovation Rumah Ramah SADIFA

3) *Communication and Engagement*

Pilar ini ikut dikembangkan sebagai upaya mempublikasi kegiatan SADIFA agar dapat menginspirasi masyarakat maupun untuk menjalin Kerjasama dalam berbagai hal yang dijalankan oleh kelompok SADIFA.

4) *Sustainable Initiatives*

Strategi ini dikembangkan dalam menjawab tantangan kelompok difabel dalam perilaku bertanggungjawab atas lingkungan. Strategi ini dikembangkan untuk menunjukkan kontribusi dan komitmen komunitas difabel dalam penanggulangan perubahan iklim dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Sahabat Difabel Jepara mengembangkan beberapa produk yang

memiliki nilai ramah lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab dunia usaha.

Berikut ini hasil pelaksanaan program SADIFA tahun 2020-2021, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

1. Pengembangan Produk Hand Sanitizer dari limbah jahe dan pengujian laboratorium

Kegiatan ini dilaksanakan karena melihat jumlah limbah jahe hasil produksi minuman herbal. Merespon kondisi pandemic Covid-19 kelompok SADIFA berusaha mengembangkan inovasi Handsanitizer dari campuran ampas jahe, lidah buaya dan serai. Setelah produk ini jadi dan dirasa dapat diterima di pasaran. PT PLN

(Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara melakukan pengujian laboratorium yang bekerjasama dengan Sucofindo Cabang Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan pada periode bulan Oktober 2020.

2. Promosi aktivitas dan produk SADIFA.

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah engagement dengan potensial buyer yaitu melakukan upload produk ke social media dan 2 kali publikasi media masa terkait produk yang dihasilkan SADIFA. Hal ini dirasa cukup berhasil. Kelompok SADIFA pada awal tahun 2021 tepatnya di bulan Maret mendapatkan penghargaan dari Merdeka Awards sebagai salah satu sosok Inspiratif Penanggulangan Covid-19 di Kabupaten Jepara dan Penghargaan Pendekar Penanggulangan Covid sebagai sosok Inspiratif dari GNFI.

3. Pelatihan pembuatan sabun dan detergen cair kelompok SADIFA.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun dan detergen ini dilaksanakan pada Bulan Juni Tahun 2021. Kegiatan ini

dilaksanakan karena keinginan kelompok untuk mengembangkan bisnisnya. Sabun dan Deterjen dianggap memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi potensi pendapatan kelompok. Pelatihan ini bekerja sama dengan Praktisi Produsen Sabun yang berasal dari Kabupaten Pati. Sebelumnya kelompok Sahabat Difabel juga telah melaksanakan pembuatan sabun dan detergen ini namun belum terlalu yakin dengan komposisinya. Sekarang kelompok sudah mulai melakukan produksi dan di pasarkan.

4. Bantuan alat pengolah sampah.

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Jepara yang memiliki inisiatif untuk mengembangkan recycling center untuk kelompok difabel. Karena Kegiatan ini dirasa sesuai dengan tujuan program unggulan PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara maka dilaksanakan kegiatan ini.





Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Sabun dan Detergen Cair Kelompok SADIFA

Harapan kelompok sadifa dapat membuktikan bahwa kelompok difabel juga memiliki keinginan untuk memiliki usaha yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (*sustainable innisiatives*).



Gambar 1. Kegiatan Bantuan Alat Pengolah Sampah pada kelompok SADIFA

Analisis impact merupakan penilaian terhadap kebermanfaatan program melalui keberlanjutan program CSR apabila tidak ada lagi dukungan dari pihak perusahaan. Namun hasil IKM pada aspek keberlanjutan program pada program SADIFA menunjukkan kinerja Sangat Baik, ini artinya ada motivasi kuat dari kelompok SADIFA untuk melanjutkan usaha yang dijalankan meskipun nantinya sudah tidak

lagi ada pendampingan dari CSR PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara.

Sesuai dengan program inovasi Rumah Ramah Sadifa, berikut ini analisis dampak yang diperoleh dari kegiatan yang telah dijalankan pada kelompok SADIFA.

#### a. *Supporting System and Community*

- Membentuk support system berupa rumah aman bagi orang dengan disabilitas di Jepara, sekaligus wadah ekspresi dan kreatifitas untuk orang dengan disabilitas melalui kesenian musik, dimilikinya 1 kelompok.
- Bantuan Sembako untuk Difabel Prasejahtera di masa pandemic 300 paket
- Mengorganisir vaksinasi orang dengan disabilitas sebanyak 56 anggota dan 24 siswa SLB Jepara.

#### b. *UMKM Center*

Pada kegiatan UMKM Center ini bergerak dalam bidang usaha sembako, dimana Kelompok Sadifa ini menyediakan jasa paket sembako (mie, beras, minyak dan bahan pokok lainnya). Pendapatan kelompok dari usaha paket sembako mencapai 107.029.000 dari bulan february sampai dengan Juli 2021.

Selain Usaha sembakau kelompok sadifa juga memproduksi minuman sirup Herbal yang berbahan baku jahe. Selama kurun waktu 2020 sampai dengan 2021 total pendapatan sebesar Rp. 49.984.500. Adapun rincian sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pendapatan Syrup Tahun 2020-Juli 2021

Tahun	Jml (Botol)	Pendapatan (Rp)
2020	2.142	18.207.000
2021	2.135	31.777.500
Total	4.277	49.984.500

Pengembangan produk yang lain terkait usaha kelompok sadifa terkait pandemic covid-19 adalah pembuatan masker dan sablon. Dalam usaha ini pendapatan selama 2020 dan 2021 yang diperoleh adalah Rp. 42.713.000

Tabel 2. Pendapatan masker Juli 2020-Sep 2021

Tahun	Jumlah (unit)	Pendapatan (Rp.)
2020	1.000	8.000.000
2021	3.857	34.713.000
TOTAL	4.857	42.713.000

Sedangkan untuk produk hand sanitizer dari ampas jahe menghasilkan pendapatan kelompok sebesar:

Tabel 3. Pendapatan dari Produk *hand sanitizer* 2020-Juli 2021

Tahun	Jml (Botol)	Pendapatan (Rp)
2020	1.246	33.370.000
2021	1.818	39.900.000
Total	3.064	73.270.000

Usaha Sabun dan Pembersih ramah lingkungan juga salah satu usaha yang dikembangkan di kelompok sadif. Selama kurun waktu 2021 pendapatan penjualan

sabun pembersih adalah Rp. 2.995.000;- dengan jumlah botol yang terjual adalah 330 botol.

Dari jumlah usaha yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa konsep pendekatan yang diterapkan oleh PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B Jepara, memberikan dampak pada perkembangan usaha kelompok Sadifa.

### c. *Communication and Engagement*

Untuk mengenalkan produk dan usaha kelompok sadifa, PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B mencoba mendorong dengan melalui jaringan yang dimiliki oleh PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B dengancara mengenalkan produk-produk kelompok sadifa. Dari hal tersebut kelompok sadifa mendapatkan penghargaan Sosok Inspiratif Penanggulangan Covid-19 di Indonesia oleh Merdeka Awards dan menjadi pemateri panel diskusi yang dipandu oleh Bapak Kepala Staff Kepresidenan Republik Indonesia Jenderal TNI (Purn.) Dr. H. Moeldoko, S.I.P.. yang dielar pada 30 Maret 2021.



Gambar 2. Adib Budiono Selaku Ketua Mewakili Kelompok SADIFA Menerima Penghargaan

Selain penghargaan di atas kelompok sadifa juga mendapatkan penghargaan sebagai Pendekar Covid-19 di Indonesia oleh Good News From Indonesia.



Gambar 3. Publikasi sebagai Pendekar Covid-19 di Indonesia oleh Good News From Indonesia

#### IV. PENUTUP

PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B sebagai entitas bisnis telah menjalankan komitmen *sustainable development*. Dalam usaha untuk mewujudkan sustainable development, PT PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B

Jepara sudah melaksanakan komitmen CSR bagi masyarakat di sekitar area operasionalnya. Komitmen ini dilaksanakan sebagai bentuk kesadaran perusahaan atas pentingnya keterlibatan perusahaan dalam mewujudkan *sustainable development* melalui pelaksanaan berbagai program pemberdayaan kepada masyarakat.

Program SADIFA dilaksanakan inovasi sosial *sociopreneurship* dalam suatu konsep Rumah Ramah SADIFA, meliputi: supporting system and community, UMKM center, *communication and engagement*, dan *sustainable initiatives*. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) Pengembangan Produk Hand Sanitizer; (2) Bantuan Alat Pengolah Sampah; (3) Pelatihan Pembuatan Sabun dan Detergen Cair Kelompok Sahabat Difabel Jepara. Dari kegiatan tersebut menghasilkan output peningkatan pengetahuan dan ketrampilan baru bagi anggota kelompok yaitu pembuatan Produk Hand Sanitizer, Sabun dan Detergen Cair, serta Pengolah Sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Adanya peningkatan ragam produk dan kapasitas produksi yang dihasilkan oleh Kelompok SADIFA berupa Minuman sirup herbal, Sirup herbal jahe merah, Minuman

instan herbal instan jahe merah. Hand Sanitizer, hand soap dan Masker. Kelompok SADIFA memiliki potensi yang sangat bagus untuk keberlanjutan usaha, hal ini dilihat dari dampak yang diperoleh dari program CSR yang dijalankan.

Beberapa identifikasi masalah pada program SADIFA telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, berikut ini merupakan saran atau rekomendasi untuk perbaikan program kedepan, sebagai berikut:

- 1) Pendampingan terhadap kelompok SADIFA ini memiliki nilai strategis bagi pemberdayaan kaum difabel di Kabupaten Jepara. Kiprah kelompok ini menjadi pintu bagi kaum difabel lainnya tertarik bergabung (tidak lagi minder dalam masyarakat) dalam pemberdayaan kapasitas yang dimilikinya. Menjadikan rumah produksi SADIFA sebagai pusat pemberdayaan kaum difabel di Kabupaten Jepara.
- 2) Program pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan yaitu pengembangan produk hand sanitizer; pengolahan sampah; dan pembuatan sabun dan detergen cair, merupakan pematik awal bagi peningkatan pengetahuan

dan ketrampilan, untuk itu perlu pendampingan pasca pelatihan sehingga pelatihan yang dilaksanakan benar-benar mencapai dampak.

- 3) Pemberdayaan pada penguatan kapasitas kelompok, selain penguatan kapasitas ekonomi juga kapasitas *leadership* sehingga terbagun penguatan kelembagaan kelompok SADIFA.
- 4) Penguatan pada aspek pemasaran, perluasan pasar dengan membangun *omniplace* (membangun channel pemasaran offline dan online) terutama pada administrator pengelola sosial media dan *e-commerce/marketplace*, serta kemampuan dalam mengelola layanan pelanggan.
- 5) Pendampingan untuk mewujudkan *recycling center* pada kelompok SADIFA.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada PT. PLN (Persero) Pembangkitan Tanjung Jati B yang telah berkenan memfasilitasi terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akram, I., & Naseem, M. A. (2010). Self concept and social adjustment among physically handicapped persons. *European Journal of Social Sciences*, 15(1), 76–85.
- Anderson, T., Curtis, A., & Wittig, C. (2014). Definition and Theory in Social Innovation. *Danube University, Krems, Austria*, 1–36.
- Cahyono, S. A. . (2017). Penyandang disabilitas: menelisik layanan rehabilitasi sosial difabel pada keluarga miskin. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(3), 239–254.
- Ghassania, S. F., & Naryoso, A. (2021). Pemanfaatan Kegiatan Corporate Social Responsibility Difiablepreneur Sebagai Media Untuk Membangun Reputasi Bisnis Pertamina. *Interaksi Online*, 9(2), 53–74.
- Hadi, M. I., Agustina, E., Andiarna, F., Nadlir, N., & Munir, M. (2019). Pengaruh Kompleks Linier Alkyl Benzene Sulfonate (LAS) Dan Kadmium (Cd) Terhadap Peningkatan Akumulasi, Absorpsi Dan Toksisitas Kadmium (Cd) pada Ikan Mas (Cyprinus Carpio L). *Al-Ard: Jurnal Teknik Lingkungan*, 4(2), 28–35. <https://doi.org/10.29080/alard.v4i2.477>
- Macleane, M., Harvey, C., & Gordon, J. (2013). Social innovation, social entrepreneurship and the practice of contemporary entrepreneurial philanthropy. *International Small Business Journal*, 31(7), 747–763. <https://doi.org/10.1177/0266242612443376>
- Ramadhani, P. E., Saputri, A. E., & Raharjo, S. T. (2020). SCR dan Penyandang Disabilitas. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 144. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28585>
- Widiantoro, F. W., Wartono, Shinta, A., & Hartosujono. (2013). Pemberdayaan Warga Difabel: kunci sukses penggalan potensi dalam bidang bisnis, 55–61. <https://doi.org/10.24176/0360.0105>

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **Miftah Arifin, SH. MH. M.Kn.**



Lahir di Jepara, (September 1973). Staf pengajar di UNISNU Jepara. Studi S1 Ilmu Hukum UMY, (Yogyakarta), lulus tahun (1996); S2 Ilmu Hukum (Universitas), (Kota), lulus tahun (2004); dan menempuh S3 Ilmu Hukum UNISULA, (Semarang).

### **A. Khoirul Anam, SE., M.Si.**



Dosen dan peneliti, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara. Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari STIENU pada tahun 2004. Kemudian pada tahun 2012 memperoleh gelar Megister Sains dari UNISBANK Semarang. Saat ini sedang menempuh S3 di Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. Memiliki karya buku dan sejumlah karya penelitian dan hasil pengabdian yang telah dipublikasikan di jurnal nasional dan internasional.